

**Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk
Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi
Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi**

Tugiyono Aminoto & Hairul Pathoni
Prodi Pendidikan Fisika FKIP Univeritas Jambi
Aminoto.tugiyono1976@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar-belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X1 SMA 10 Kota Jambi. Penyebab utama adalah guru kurang memvariasi media pembelajarannya. Salah satu alternatif yang relevan adalah menggunakan media pembelajaran schoology yang interaktif agar dapat menjadikan siswa aktif dalam mengemukakan ide dan gagasannya secara fleksibel digunakan kapan saja dan dimana saja. Materi dan proses diskusi dapat dipublikasi melalui *Schoology*. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan menerapkan media E-Learning berbasis Schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi di kelas XI SMA 10 Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Tiap siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan revisi perencanaan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap data hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan media schoology dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kota Jambi dengan peningkatan rata-rata aktivitas 34,84% (siklus I 53.43%, siklus II 82.62%), peningkatan rata-rata hasil belajar 32% (siklus I 62,81, siklus II 82,81), peningkatan ketuntasan adalah 38,84% (siklus I 14 siswa, siklus II 27 siswa). Aktivitas siswa online pada media schoology (siswa belajar dengan online di luar jam pelajaran/dirumah) tidak mengalami kenaikan aktivitas bahkan cenderung menurun akibat faktor teknis dan non-teknis sebagaimana dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: E-Learning, Schoology, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA 10 Kota Jambi, ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang fokus dan kurang tertarik mendengarkan materi yang disampaikan guru. Siswa juga sering ketinggalan materi saat mencatat materi yang disampaikan guru dan konsentrasi siswa pun terbagi-bagi. Siswa memerlukan bahan ajar yang disampaikan Guru di dalam kelas, sedang guru harus mencapai tujuan dari pembelajaran. Materi yang diterima oleh siswa belum sepenuhnya menggambarkan pengetahuan yang sebenarnya, karena keterbatasan seorang guru. Selain itu, pengetahuan yang disampaikan oleh guru masih sering secara konvensional (tidak menggunakan multimedia).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah E-Learning. E-Learning merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga learner atau murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode *E-Learning* yang mulai digunakan di sekolah-sekolah umumnya hanya sebatas pengiriman tugas dan pemberian bahan. Termasuk juga *E-mail* merupakan akun yang digunakan dalam pengiriman tugas kepada guru, sedangkan *website* sebagai fasilitas dalam mempublikasikan bahan ajar. Siswa hanya sebatas mengirim tugas dan tidak mengetahui tindak lanjut atas tugasnya. Selain itu, bahan yang tersedia di website seringkali hanya di download. Komunikasi antara siswa dan guru hanya sebatas proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan ajar yang telah diajarkan oleh Guru. Pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan. Fungsi teknologi informasi dan Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pada kondisi riil, teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan nantinya berfungsi sebagai gudang ilmu, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi, alat bantu manajemen sekolah, dan sebagai infrastruktur pendidikan.

Salah satu platform yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif ialah *Schoology*. *Schoology* merupakan salah satu laman *web* yang berbentuk *web* sosial yang mana ia menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma dan mudah digunakan seperti *Facebook*.

Penelitian *E-Learning* berbasis *Schoology* pernah dilakukan oleh Ikmal (2013). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *E-Learning* berbasis *Schoology* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswaan sejarah kelas XI IPA SMAN 3 Palembang. *Schoology* memungkinkan guru-guru untuk memperdalam proses pembelajaran dengan siswanya di luar kelas (diluar jam pelajaran). *Schoology* membantu guru dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk mengambil peran/bagian dalam diskusi dan kerja sama dalam tim. Selain itu, *Schoology* juga mempunyai banyak ciri dan fungsi yang menarik untuk dimanfaatkan oleh siswa. *Schoology* juga didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio dan imge yang dapat menarik minat siswa. *Schoology* mengarahkan siswa mengaplikasikan penggunaan tekonologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis telah melakukan penelitian PTK: Penerapan Media E-Learning Berbasis *Schoology* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMAN 10 Kota Jambi.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan E-Learning Berbasis Schoology dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi usaha dan energi di kelas XI SMA 10 Kota Jambi?
2. Apakah penerapan E-Learning Berbasis Schoology dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi di kelas XI SMA 10 Kota Jambi?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi usaha dan energi di kelas XI SMA 10 Kota Jambi dengan menerapkan E-learning berbasis Schoology.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi di kelas XI SMA 10 Kota Jambi dengan menerapkan E-learning berbasis Schoology.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, penerapan e-Learning berbasis schoology diharapkan mampu menjadi wahana baru dalam proses meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru, penerapan e-Learning berbasis schoology diharapkan menjadi suatu pengalaman bagi guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi peserta didiknya.
3. Bagi Peneliti, sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di SMA.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Belajar

Belajar merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Pemahaman tentang arti belajar sangat diperlukan oleh para pendidik, agar membantu pencapaian hasil belajar siswa yang berkualitas. Hamalik (2003) menyatakan bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Slameto (2006) menyebutkan pengertian belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia sehingga terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan perubahan aspek-aspek lain sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya.

Faktor yang Mempengaruhi dan Tujuan Belajar

Menurut Djaali (2007), di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain sikap, minat, kebiasaan belajar, konsep diri dan motivasi. Lima faktor yang mempengaruhi belajar akan diuraikan di bawah ini:

a. Sikap

Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau yang berhubungan dengan objek itu.

b. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu aktivitas.

c. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar merupakan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima siswaan, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

d. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilaku, isi pikiran dan perasaan, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

e. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi dapat juga diartikan sebagai dorongan mental untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Kelima faktor ini dapat digolongkan dalam faktor internal yang sangat bergantung pada individu sebagai objek dari suatu pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap, kebiasaan belajar, konsep diri yang baik serta minat dan motivasi yang tinggi tentunya akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Aktivitas Belajar

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku. Aktivitas pembelajaran akan sangat berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung. "Hamalik (2001) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri." Banyak sekali jenis-jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa, tidak hanya mendengar dan mencatat. Menurut Diedrich dalam Hamalik (2001), indikator yang menyatakan aktivitas belajar antara lain sebagai berikut :

Kegiatan – kegiatan visual : membaca, melihat gambar – gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.

Kegiatan – kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi

Kegiatan – kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.

Kegiatan – kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Kegiatan – kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

Kegiatan – kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat – alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.

Kegiatan – kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor – faktor, menemukan hubungan – hubungan, membuat keputusan.

Kegiatan – kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang dan sebagainya.

Semua kegiatan–kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung, seperti materi pembelajaran, ruang kelas dan sebagainya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena setiap mata siswaan/bidang studi mempunyai tugas tersendiri dalam membentuk pribadi siswa, hasil belajar untuk satu mata siswaan/bidang studi berbeda dari mata siswaan/bidang studi lain (Hermawan, dkk, 2008). Berdasarkan taksonomi Bloom terdapat tiga ranah hasil pembelajaran, yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

Media E-Learning

E-learning dapat diterjemahkan sebagai pembelajaran yang menggunakan perangkat eletronik sebagai medianya. *E-learning* merupakan seperangkat aplikasi dan proses yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran. *E-learning* lebih mengarah kepada kelas virtual (*Virtual Classroom*). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, intranet, tape, audio maupun video, satelit, televisi interaktif, ataupun media penyimpanan seperti CD-ROM. Definisi ini menjelaskan bahwa tidak ada nilai mutlak bahwa *e-learning* harus terhubung dengan internet. Namun, secara spesifik, definisi *e-learning* adalah bergantung dari penyelenggara kegiatan *e-learning* tersebut, cara penggunaan, serta tujuan penggunaannya (Rusman, 2013). Menurut Rosenberg dalam Rahmasati & Rismiati (2013), E-Learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria, yaitu : *E-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan dan

membagi materi ajar atau informasi, Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa *e-learning* memiliki fleksibilitas dalam pengolahannya, meskipun terbatas dengan kemampuan dari keberadaan jaringan internet itu sendiri. Proses pembelajaran di dalam e-learning sangat tergantung kepada keberadaan komputer sebagai media utamanya. Meskipun begitu, dengan komputer proses belajar bisa menjadi lebih dinamis karena komputer memiliki beragam fitur, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Aunurrahman (2009) menguraikan beberapa ciri dari pembelajaran E-learning :

1. *E-learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberi penekanan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidika, pelatihan secara online.
2. *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar tradisional (model belajar klasikal, kajian terhadap buku teks, *CD-ROM*, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab perkembangan global.
3. *E-learning* tidak berarti menggantikan sistem belajar klasikal yang dipraktikkan, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan informasi tentang substansi (*content*) dan mengembangkan teknologi pendidikan.
4. Kapasitas pembelajaran sangat bervariasi. Hal ini tergantung pada bentuk konten serta alat penyampaian informasi pesan-pesan pembelajaran dan gaya belajar. Bilamana konten dikemas dengan baik dan didukung dengan alat penyampai informasi dan gaya belajar secara serasi, maka kapasitas belajar ini akan lebih baik yang pada gilirannya akan memberikan hasil yang baik.
5. *E-learning* memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Menurut Wahyu (2008) dalam NisiAmeri, ada beberapa kelebihan dari *E-learning* yaitu: merupakan media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel, mencakup area yang luas, kelas besar atau kelas kecil, kapan saja dan dimana saja, membangun Komunitas, peningkatan Pembelajaran Siswa.

Schoology

Schoology adalah *website* yang memadu *e-learning* dan jejaring sosial. Konsepnya sama seperti *edmodo*, namun dalam hal *e-learning schoology* mempunyai banyak kelebihan. Membangun *e-learning* dengan *schoology* juga lebih menguntungkan bila dibanding menggunakan moodle yaitu karena tidak memerlukan hosting dan pengelolaan *schoology* (lebih *user friendly*). Tentu fiturnya tidak selengkap *moodle*, namun untuk pembelajaran *online* di sekolah sudah sangat memadai. Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh *Schoology* adalah sebagai berikut: *Courses, Group Discussion, Resources, Quiz, Attendance* dan *Analytics*.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di kelas XI SMA 10 Kota Jambi pada materi usaha dan energi. Subjek Pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XI SMA 10 Kota Jambi. Dalam PTK ini pengukuran aktivitas menggunakan lembar observasi dan untuk pengukuran hasil belajar adalah menggunakan soal-soal tes tertulis yang sudah divalidasi oleh peneliti sebelumnya. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah : Data kualitatif (data tentang aktivitas siswa dan guru) dan Data kuantitatif (data tentang hasil belajar siswa setiap akhir siklus). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*action research*) yang terdiri atas 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 tahap: perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan silabus, media *schoology*, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, alat evaluasi berupa soal tes dan kunci jawaban dan alat-alat pendukung yang diperlukan sesuai dengan rencana pembelajaran.

b. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Tiap diminta untuk membawa laptop atau smartpone agar dapat mengakses media *schoology* yang digunak guru. Materi yang diberikan adalah tentang usaha dan energi.

c. Observasi dan Evaluasi

Dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya dan seterusnya.

Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian digunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes soal yang diberikan. Pada tahap evaluasi dilakukan perhitungan yang dikemukakan oleh Arikunto (2009), dengan menggunakan persamaan berikut :

$$S = \sum \left(R - \frac{W}{n-1} \right) x W_t$$

Keterangan :

S = Skor

R = Jumlah Jawaban benar

Wt = Bobot

W = Jumlah jawaban salah

n = Jumlah option (banyaknya pilihan jawaban)

Nilai rata – rata kelas dihitung dengan menggunakan persamaan yang dikemukakan oleh Sudjana (1992), sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum Na}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata – rata

Na = Jumlah nilai ulangan siswa

N = Jumlah Siswa keseluruhan

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diambil dari data hasil observasi tentang situasi belajar mengajar, yaitu untuk data hasil observasi aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$A = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Aktifitas siswa

0 – 20 = Tidak Aktif

Na = Jumlah siswa yang aktif

21 – 40 = Kurang Aktif

N = Jumlah siswa keseluruhan

41 – 60 = Cukup Aktif

61 – 80 = Aktif

81 – 100 = Sangat Aktif

Untuk lembar observasi siswa ditentukan angka rata-ratanya kemudian dicocokkan dengan kategori. Angka-angka tersebut digunakan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kualitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan data untuk hasil lembaran observasi guru dihitung dengan menjumlahkan seluruh data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Indikator Kerja

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan dengan perubahan ke arah perbaikan, terkait dengan kualitas pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran yang baik dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas XI SMA 10 Kota Jambi. Peningkatan keaktifan siswa dilihat dari aktivitas belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang mencapai 75%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu dengan nilai ketuntasan 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum kelas XI SMA Kota Jambi

Siswa Kelas XI SMA 10 Kota Jambi yang merupakan subjek dalam PTK ini adalah siswa kelas IPA yang terdiri dari 32 siswa (10 laki-laki dan 22 perempuan). Siswa fisika pada kelas ini dilaksanakan 2 kali seminggu yaitu Kamis pagi 2 jp dan Sabtu siang 2 jp. Menurut informasi dari guru fisiknya, media e-learning seperti Schoology cukup layak diterapkan di kelas ini karena sebagian besar siswa sudah terbiasa menggunakan media internet baik di sekolah maupun di rumahnya. SMA 10 Kota Jambi ini juga dilengkapi WiFi dari Telkomsel sehingga semua siswa dapat akses internet pada jam sekolah yaitu dengan sistem: siswa membeli kartu akses internet (Speedy Instant Telkomsel) seharga Rp. 1500 per kartu.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini telah dilakukan perencanaan PTK yang meliputi: persiapan RPP 3 siklus, penyusunan media pembelajaran (media Schoology), penyusunan lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar refleksi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif learning (sesuai dengan misi kurikulum 2013) yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam mencari informasi terhadap masalah yang diberikan guru. Model pembelajaran diperkuat dengan penggunaan media Schoology yang membantu guru dan siswa dalam berdiskusi baik ketika di dalam kelas dan juga diluar kelas. Sebelum tahap pelaksanaan maka dilakukan sosialisasi tentang dan cara penggunaan media Schoology tersebut kepada siswa kelas XI SMA 10 Kota Jambi.

Tahap Pelaksanaan dan observasi

Siklus I dan II dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan. Di setiap awal pembelajaran guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Schoology. Tujuan penggunaan media Schoology ini pada saat pembelajaran berlangsung adalah untuk mengaktifkan siswa dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi. Pada akhir siklus 1 yaitu pada akhir pertemuan 2 diadakan evaluasi siklus I untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan. Evaluasi siklus I ini terdiri dari 8 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang telah

disiswai sebelumnya. Berikut ini disajikan beberapa aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada media schoology:



Gambar 1. Forum diskusi yang dibuat guru dengan media schoology

Tema-tema diskusi tersebut dimunculkan secara bertahap sesuai dengan materi yang diajarkan guru. Berikut ini adalah petikan aktivitas online (di dalam kelas) siswa yang memposting respon/jawaban atas masalah yang didiskusikan:



Gambar 2. Siswa merespon pertanyaan guru

Pembahasan Hasil Penelitian

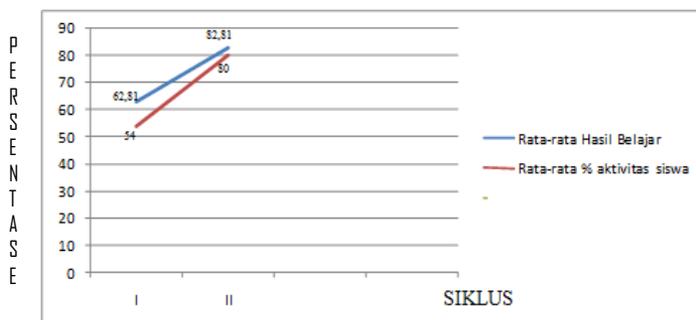
Gambaran mengenai peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Peningkatan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar

NO	Aktivitas Siswa	Siklus 1		Siklus 2	
		\sum Siswa	%	\sum Siswa	%
1	Siswa yang masuk ke dalam kelas tepat pada waktunya	21	100	31	100
2	Siswa yang membawa laptop/smartphone	9	42	31	100
3	Siswa yang memperhatikan/menanggapi apersepsi/motivasi	5	24	7	23
4	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuandan kegiatan pembelajaran hari ini	13	62	29	94
5	Siswa yang aktif memperhatikan	19	90	31	100
6	Siswa yang mengakses <i>Schoology</i>	7	33	31	100
7	Siswa yang mendownload tugas	3	14	11	35
8	Siswa yang aktif dalam group diskusi di media <i>Schoology</i>	15	71	31	100
9	Siswa yang aktif dalam group diskusi di kelas	12	57	31	100
10	Siswa yang menggugah tugasnya di <i>Schoology</i>	7	33	31	100
11	Siswa yang mencatat point-point materi siswaan	19	90	11	35
12	Siswa yang bertanya jika tidak mengerti	6	28	15	
13	Siswa yang ikut serta dalam menyimpulkan materi pembelajaran	3	4	27	87
14	Siswa yang memperhatikan penugasan/tidak lanjut dari materi	21	100	31	100

	hari ini				
Rata-rata		11.4 3	53.4 3	24.8 6	82.6 2

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Schoology dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI SMA 10 Kota Jambi. Peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3. Grafik peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa

Dari grafik di atas dapat dilihat rata-rata peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata persentase aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 54% dan nilai rata-rata hasil belajar 62,81 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 14 orang (45,16%). Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 80% dan nilai rata-rata hasil belajar 82,81 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 27 orang (84,00%). Media schoology juga memiliki fitur analisis statistik terhadap aktivitas online siswa yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Aktivitas online siswa

Berbeda dengan aktivitas siswa yang diamati oleh pengamat di dalam kelas yang menunjukkan peningkatan signifikan, grafik aktivitas online di atas memperlihatkan adanya penurunan puncak grafik (puncak aktivitas) ini menunjukkan bahwa adanya faktor penyebab menurunnya aktivitas online siswa tersebut. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah pertama, kelemahan/keterlambatan guru dalam memposting materi diskusi yang menarik; kedua beberapa siswa masih terdoda membuka situs-situs yang lain bersamaan saat akses situs schoology.com; ketiga, siswa mengalami kendala teknis akses internet sebagaimana yang terjadi pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2 pada saat itu listrik PLN padam sehingga wifi sekolah tidak aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap data hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan media schoology dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kota Jambi dengan peningkatan rata-rata aktivitas 34,84% (siklus I 53.43%, siklus II 82.62%), peningkatan rata-rata hasil belajar 32% (siklus I 62,81, siklus II 82,81), peningkatan ketuntasan adalah 38,84% (siklus I 14 siswa, siklus II 27 siswa). Aktivitas siswa online pada media schoology (siswa belajar dengan online di luar jam pelajaran/dirumah) tidak mengalami kenaikan aktivitas bahkan cenderung menurun akibat faktor teknis dan non-teknis sebagaimana dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

SARAN

Meskipun dengan diterapkannya media schoology, aktivitas siswa (di dalam) kelas XI SMA 10 Kota Jambi teramati meningkat) namun aktivitas online siswa yang terekam oleh media schoology tidak meningkat tetapi justru ada penurunan maka perlu dilakukannya penelitian lanjutan yang dapat memperbaiki masalah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Puspa Swara
- _____. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosenberg, Marc J. 2006. *Beyond E-Learning*. California: John Wiley and Sons, Inc.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanaky, Hujair. 2009, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta:Safiria Insania Press